



Mitra Edukasi
Negeri

MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF BERBASIS ICT UNTUK SISWA HOMESCHOOLING

Dwi Maryani Rispatiningsih M.Pd

Junaidi M. Pd. B

Arina Afiyati Shadikah M.Pd

Walyono M.Pd





**Media Pembelajaran Interaktif
Berbasis ICT untuk Siswa
*Homeschooling***



Dwi Maryani Rispatiningsih, M.Pd.

Junaidi, M.Pd.B

Arina Afiyati Shadikah, M.Pd.

Walyono, M.Pd.

CV MITRA EDUKASI NEGERI

Media Pembelajaran Interaktif
Berbasis ICT untuk Siswa *Homeschooling*

ISBN : 978-623-8079-18-6

Penulis :

Dwi Maryani Rispatiningsih, M.Pd.

Junaidi, M.Pd.B

Arina Afiyati Shadikah, M.Pd.

Walyono, M.Pd.

Editor :

Bingar Hernowo

Penyunting :

Filu Marwati Santoso Putri

Penerbit :

CV. Mitra Edukasi Negeri

Redaksi :

Perumahan GMA Cepokosari,

Jalan Rese Indah H1, Cepokojajar,

Sitimulyo, Piyungan, Bantul. Kode pos 55792.

Telp : +6289519119066

Cetakan pertama, Januari 2023

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apapun tanpa ijin tertulis dari penerbit.

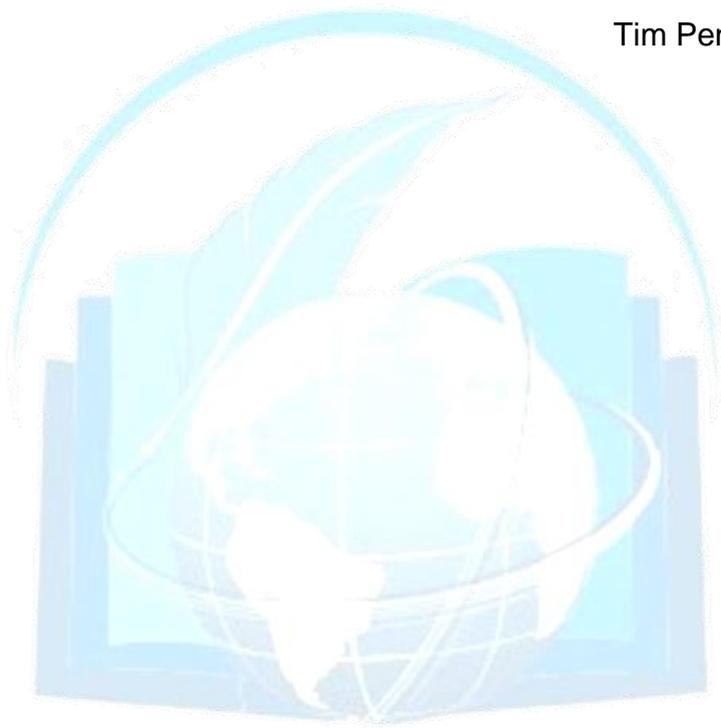
Semakin majunya dunia pendidikan di era global yang diikuti dengan majunya teknologi menjadikan masyarakat semakin kritis dalam hal menentukan metode belajar putra-putrinya. *Homeschooling* merupakan salah satu model belajar yang semakin diminati masyarakat karena desain belajar yang bisa *customized* sesuai karakter anak dan harapan orang tua.

Era global ini juga mengharuskan masyarakat mampu berkomunikasi menggunakan Bahasa Inggris. Sebagian besar aktivitas teknologi menggunakan Bahasa Inggris sebagai pengantarnya. Sayangnya, untuk mendesain pembelajaran Bahasa Inggris yang sesuai dengan kondisi tiap anak tidaklah mudah.

Pembelajaran Bahasa Inggris dalam desain belajar formal sudah melalui beberapa *update* baik teknologi sarana prasarana maupun metodenya, sementara untuk setting di *homeschooling* belum banyak yang melakukan kajian dan update metode. Pembelajaran Bahasa Inggris berbasis ICT bagi siswa *homeschooling* juga belum banyak dilakukan, sehingga hadirnya aplikasi

Pembelajaran Bahasa Inggris berbasis ICT dan modul ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi para orang tua beserta putra-putrinya yang memilih belajar dalam desain *homeschooling*.

Tim Penulis



Tentang <i>Homeschooling</i>	9
Sekilas tentang <i>Information and Communication Technology</i> (ICT) dalam <i>Homeschooling</i>	25
Mengapa Belajar Bahasa Inggris Penting?	31
Apa Itu Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis ICT?	43
Bagaimana Mulai Menggunakan Aplikasi ICT?	47
Bagaimana Cara Menggunakan Media Pembelajaran ICT Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar?	63
Daftar Pustaka	68
Riwayat Penulis	67





Tentang *Homeschooling*

Homeschooling merupakan kegiatan belajar yang mempunyai berbagai manfaat dan tujuan pendidikan terutama bagi anak karena dapat berlangsung secara nyaman dan menyenangkan. *Homeschooling* akan membawa anak-anak untuk belajar di dunia nyata, di alam yang sangat terbuka sehingga manfaat dapat dirasakan oleh anak maupun orang tua.

Homeschooling sebagai ajang menanamkan cinta belajar dengan memberikan keleluasaan belajar dimana saja, kapan saja dan kepada siapa saja. Juga dapat

menyadarkan kepada orangtua bahwa belajar bisa dilakukan dimana saja termasuk dirumah.

Menurut John Holt Tujuan dilaksanakannya *homeschooling* adalah:

1. Menjamin penyelesaian pendidikan dasar dan menengah yang bermutu untuk proses pembelajaran akademik dan kecakapan hidup
2. Menjamin pemerataan dan kemudahan akses pendidikan bagi setiap individu untuk proses pembelajaran akademik dan kecakapan hidup
3. Melayani peserta didik yang memerlukan pendidikan akademik dan kecakapan secara fleksibel untuk meningkatkan mutu kehidupannya.

Menurut Adilistiono, *homeschooling* memiliki beberapa manfaat sebagai berikut:

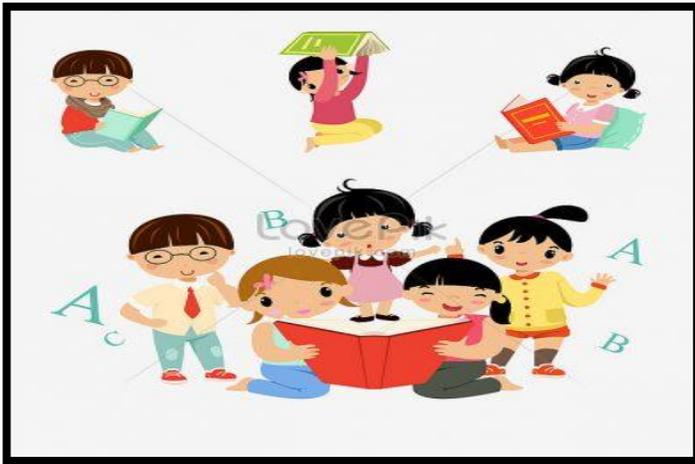
1. Suasana Belajar Kondusif

Manfaat yang paling utama dan dirasakan adalah suasana belajar yang tercipta cukup kondusif, nyaman, ramah, serta bersahabat untuk anak. Kondisi ini lah yang nantinya dapat sangat bermanfaat bagi

anak-anak yang memiliki bakat terpendam sehingga dapat tergali serta terekpresikan dengan baik.

2. Anak Menjadi Subjek Belajar

Dengan belajar melalui home schooling, anak akan mendapatkan kesempatan untuk bisa menentukan sendiri segala materi yang memang ingin dipelajarinya. Sehingga secara tidak langsung, anak akan benar benar menjadi subjek di dalam proses belajar mengajar.



Ilustrasi anak menjadi subyek belajar dalam *homeschooling*

3. Pembelajarannya Fleksibel

Karena home schooling merupakan pendidikan informal, maka tentu saja kunci utama dari proses home schooling ini adalah pada fleksibilitas dan kelenturannya. Sehingga proses pembelajaran akan tidak kaku dan berstruktur layaknya sekolah formal. Sehingga membuat anda merasa nyaman dalam proses belajar.

4. Menciptakan Kondisi Pergaulan Yang Aman

Manfaat penting lainnya dari home schooling adalah terciptanya pergaulan yang aman serta tidak menyimpang dari nilai-nilai sosial untuk anak. Orang tua juga dapat lebih memantau kondisi serta perkembangan anak. Terkadang belum ada jamina yang pasti terkait pergaulan yang ada pada sekolah formal. Bahkan beberapa sekolah formal rentan sekali terhadap resiko-resiko yang dapat merugikan anak kedepannya akibat interaksi sosial yang salah. (baca juga: Gangguan Psikomatis)

5. Anak Siap Terjun Ke Lingkungan Masyarakat

Melalui home schooling, anak akan mampu dan siap untuk terjun ke lingkungan masyarakat yang lebih

luas. Mengapa? Hal ini dikarenakan apa yang diajarkan di dalam home schooling kebanyakan merupakan hal-hal yang sering dialami anak sehari-harinya.

6. Membentuk Karakter Anak

Secara tidak langsung, home schooling memiliki dampak yang cukup baik dalam pembentukan karakter anak. Selama lembaga *homeschooling* tersebut mengajarkan mengenai kaidah-kaidah yang sering diterapkan dalam sekolah formal. Maka home schooling akan berpengaruh baik pada perkembangan karakter anak. (baca juga: Memori Dalam Psikologi)

7. Perhatian Individu

Dalam pengaturan sekolah umum, biasanya di dalam kelas akan terdapat 30-40 murid di dalam kelas, dengan kondisi 1 guru yang mengajar. Oleh sebab itu, guru tidak dapat memberikan perhatiannya menyeluruh pada setiap anak. Tentunya hal ini tidak akan adil untuk anak-anak lainnya. Namun pada home schooling, anak akan mendapatkan perhatian yang lebih dan individu yang memang dibutuhkannya.

8. Mempelajari Agama Lebih Baik

Homeschooling juga akan memberikan pengaruh yang baik dalam pembelajaran agama oleh anak. Belajar mengenai agama merupakan masalah yang cukup sensitif. Sehingga beberapa sekolah formal tampak seperti menghindarinya. Namun dengan adanya home schooling, maka orang tua dapat mengendalikan mengenai pembelajaran agama dan moral pada anak. Dengan menanamkan keyakinan serta ideologi yang mendalam pada anak. Sehingga anak bisa lebih matang dalam dasar-dasar agama yang diyakininya, yang mana nantinya akan berpengaruh pada kehidupan sosialnya kedepannya.

Jenis Dan Model *Homeschooling*

Homeschooling dibagi menjadi tiga jenis, adapun jenis-jenis tersebut antara lain:

1. *Homeschooling* Tunggal

Homeschooling tunggal, merupakan *homeschooling* yang hanya melibatkan orangtua dalam satu keluarga dan tidak bergabung dengan keluarga lainnya. Pada *homeschooling* tunggal peran orangtua sangatlah penting sebagai pembimbing, teman belajar ataupun penilai.



Homeschooling tunggal

Homeschooling ini memiliki tingkat fleksibilitas yang tinggi karena dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja. Dalam *homeschooling* tunggal ini juga termasuk didalamnya orang tua yang menyelenggarakan *homeschooling* mandiri dengan sistem online program. Orangtua berlangganan program secara online dalam pembelajaran *homeschooling* bagi anaknya.

2. *Homeschooling* Majemuk

Homeschooling Majemuk, dilaksanakan oleh dua keluarga atau lebih untuk kegiatan tertentu, dengan kesamaan minat tertentu, sedangkan kegiatan

pokok tetap dilaksanakan oleh orangtua masing-masing.

Homeschooling ini dapat merangsang *insting social* anak karena melibatkan anak-anak lain, anak akan terpacu pula untuk berkompetisi sehingga akan timbul semangat untuk bersaing untuk berprestasi menjadi yang lebih baik akan tetapi tetap positif. *Homeschooling* ini terbentuk biasanya berdasarkan minat yang sama, atau memiliki tujuan pembelajaran dalam agama yang sama.



Homeschooling majemuk

3. *Homeschooling* Komunitas

Homeschooling komunitas, merupakan gabungan beberapa *homeschooling* majemuk yang menyusun dan menentukan silabus, RPP, bahan ajar, sarana, serta jadwal pembelajaran. Peserta didik yang mengikuti *homeschooling* komunitas memiliki ruang gerak sosialisasi yang lebih luas dibandingkan dengan *homeschooling* lainnya.



Homeschooling komunitas

Kelebihan Dan Kekurangan *Homeschooling*

Ada beberapa kelebihan yang bisa didapatkan dengan sistem pembelajaran *homeschooling*, antara lain adalah:

1. *Customized*, dapat menyesuaikan dengan kebutuhan anak serta kondisi orang tua
2. Dapat memaksimalkan potensi anak bahkan semenjak usia dini
3. Memberikan peluang kepada anak untuk bisa mandiri dan kreatif secara individual, yang mana tidak akan didapatkan dalam sekolah-sekolah umum.
4. Kemampuan untuk bergaul dengan orang tua serta orang yang berbeda usia
5. Lebih siap terjun ke lingkungan sosial yang lebih luas, hal ini karena materi pembelajaran memang kegiatan sehari-hari
6. Kesesuaian dalam pertumbuhan nilai anak dengan kondisi keluarga
7. Terhindari dari pergaulan yang menyimpang
8. Biaya pendidikan dapat disesuaikan dengan kemampuan orang tua.

Meskipun memiliki banyak kelebihan, namun sayangnya ada beberapa kekurangan dari model home schooling ini antara lain adalah:

1. Dibutuhkan komitmen serta keterlibatan yang cukup tinggi dari orang tua

2. Sosialisasi pada teman-teman yang seumur lebih rendah
3. Adanya resiko kurangnya kemampuan untuk bisa bekerja di dalam sebuah ti

Nah itu tadi beberapa manfaat *homeschooling* yang dapat anda ketahui. Banyak sekali manfaat yang bisa anda dapatkan dengan menempatkan anak dalam home schooling. Sehingga dapat anda jadikan alternatif sebagai salah satu jalan pendidikan anak. Dan, berikut beberapa alasan kenapa *homeschooling* ini dilakukan oleh beberapa keluarga kepada anak-anaknya:

1. Sekolah tidak mengajarkan pendidikan iman yang baik dan benar kepada anak. Hal ini terjadi di Amerika dari sebuah golongan Kristen Evangelis dan Fundamentalis yang tidak menginginkan anak-anaknya diajarkan tentang sains
2. Proses belajar mengajar di sekolah tidak teratur dan tidak baik. Hal ini bisa dilihat dari banyaknya guru yang mengajar dan mendidik dengan tidak baik, seringkali terjadi tindakan kriminalitas di sekolah seperti tawuran, dan beberapa alasan lain yang membuat orang tua

khawatir dengan anak-anak mereka jika masuk ke sekolah

3. Perbedaan filosofi pendidikan di sekolah yang tidak sesuai dengan keinginan orang tua atau anak, sehingga orang tua bertanggungjawab dengan pendidikan dan belajar yang disesuaikan dengan anak-anak

Berdasarkan beberapa alasan yang disampaikan oleh orang tua terhadap Homeschool ternyata banyak juga yang tidak atau kurang setuju dengan keberadaan *homeschooling* sebagai bentuk perubahan dalam proses belajar mengajar anak dan menggantikan peran penting sekolah untuk anak-anak. Beberapa alasan tersebut adalah:

1. Pengajar di *homeschooling* adalah orang tua dan orang tua sendiri bukanlah sebagai yang profesional dan kemungkinan tidak bisa mendidik dengan baik
2. Kurangnya sosialisasi anak karena selalu berada didalam rumah untuk belajar dan tidak bergaul bersama-sama teman sekolahnya
3. Homeschool tidak memiliki kurikulum pembelajaran

4. Biaya untuk proses belajar lebih besar. Misalnya pembelian buku pelajaran
5. Proses belajar mengajar menjadi rumit

Namun, sangkalan-sangkalan tersebut juga kurang begitu diterima dengan baik karena:

1. Orang tua adalah guru terbaik yang dimiliki oleh seorang anak sejak anak masih bayi hingga dewasa. Orang tua yang pertama kali mendidik anak, jika didikan dan bimbingan orang tua baik maka tumbuh kembang anak juga menjadi baik dan begitu sebaliknya. Di homeschool, orang tua bisa melakukan semuanya karena di homeschooling orang tua belajar bersama anak
2. Menerapkan homeschool kepada anak bukan serta merta anak jauh dari lingkungan sekitar atau tidak berteman dengan orang lain. Anak *homeschooling* tetap mendapatkan hak yang sama, bermain dan belajar bersama diluar lingkungan rumah
3. Benarkah *homeschooling* tidak memiliki kurikulum pelajaran? Memang betul tapi untuk saat ini semua kurikulum bisa dimiliki oleh anak *homeschooling*

bersama orang tua mereka dengan memanfaatkan akses teknologi informasi, misalnya dengan bekerja sama dengan orang tua dan anak *homeschooling* lainnya melalui media sosial di internet seperti Facebook

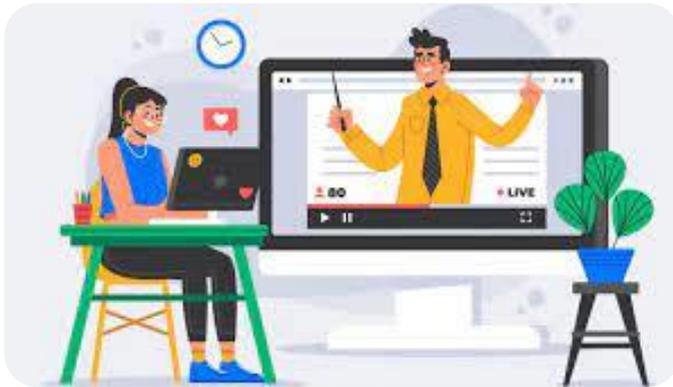
4. Apakah biaya untuk melaksanakan *homeschooling* mahal? Tentu saja tidak karena anak dan orang tua akan bebas belajar tanpa atribut-atribut seragam, biaya iuran bulanan sekolah atau SPP, biaya gedung sekolah, dan uang transport untuk anak. Apaakah tidak perlu buku? Tetap perlu dan buku adalah salah satu sarana wajib yang harus dimiliki oleh setiap pelajar, baik pelajar di sekolah formal ataupun nonformal
5. Di *homeschooling*, orang tua bisa lebih mudah memantau tumbuh kembang dan minat belajar anak sejak dini. Misalnya pada usia 2 tahun anak sudah tertarik memainkan alat musik Piano dan ini sangat bagus untuk dikembang sejak dini di rumah, bagaimana dengan di sekolah? Anak usia 2 tahun setidaknya masih belum boleh untuk masuk sekolah seperti yang peranh dijelaskan didalam artikel Apakah Anak Balita Perlu Sekolah Sejak Dini?

Dan yang menjadi tantangan orang tua jika menerapkan *homeschooling* untuk anak-anak mereka adalah orang tua memiliki tanggungjawab penuh atas keberhasilan belajar anak. Berbeda dengan anak yang sekolah secara umum maka ada dua atau lebih yang bertanggungjawab terhadap keberhasilan belajar anak yaitu guru dan orang tua.

Banyak yang perlu dipersiapkan sebelum orang tua benar-benar menerapkan *homeschooling* untuk anak, diantaranya adalah orang tua harus tahu apa itu *homeschooling* dan penerapannya, orang tua harus memiliki banyak informasi mengenai sistem *homeschooling*, dan sebagainya.







Sekilas tentang *Information and Communication Technology (ICT)* dalam *Homeschooling*

Perkembangan *Information and Communication Technology (ICT)* atau Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam beberapa dekade terakhir berjalan sangat cepat sejalan dengan perkembangan teknologi telekomunikasi, termasuk jaringan komputer. Berbagai teknologi dan aplikasi pendukung juga telah dikembangkan sebagai upaya untuk mendukung dan mempermudah aktivitas

kehidupan manusia dan organisasi, termasuk kegiatan belajar mengajar dalam dunia pendidikan. Dalam menyikapi perkembangan dan kemajuan ICT tersebut, para dosen dan guru dituntut untuk menguasai teknologi (ICT) agar dapat mengembangkan materi-materi pembelajaran berbasis ICT dan memanfaatkan ICT sebagai media pembelajaran. Tujuannya adalah untuk memberikan kemudahan dan kesempatan yang lebih luas kepada siswa dalam belajar. Dalam beberapa tahun terakhir, pemanfaatan ICT dalam dunia pendidikan sudah mulai memasyarakat, mulai dari jenjang pendidikan dasar, menengah, sampai ke perguruan tinggi, meskipun variasi dan fokus pemanfaatannya berbeda-beda pada setiap institusi.

Media pembelajaran ICT memberikan alternative dalam proses penyampaian dan penyajian materi pembelajaran maupun gagasan dapat menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Di sisi lain, kehadiran ICT sebagai teknologi baru memberikan tantangan kepada para dosen dan guru untuk mampu menguasainya sehingga dapat memilih dan memanfaatkan ICT secara efektif dan efisien di dalam

proses belajar mengajar yang dikelolanya. Dalam hal ini, profesionalisme guru tidak hanya mencakup kemampuan membelajarkan siswa, tetapi juga kemampuan mengelola informasi dan lingkungan yang meliputi tempat belajar, metode, media, sistem penilaian, serta sarana dan prasarana) untuk memfasilitasi kegiatan belajar siswa sehingga menjadi lebih mudah.

Untuk menunjang proses pembelajaran *homeschooling*, kebutuhan pendidikan berbasis teknologi sangat penting (S. P. Dewi & Abdillah, 2019). Model pembelajaran yang digunakan saat ini perlu dikembangkan untuk mengimbangi perkembangan teknologi, salah satunya dengan konsep ICT (R. K. Dewi, Wardani, Wijayati, & Sumarni, 2019).



Ilustrasi *Information and Communication Technology (ICT)*

ICT merupakan sebuah pembelajaran jarak jauh yang memanfaatkan teknologi informasi dalam proses belajar mengajar. Atau sistem pembelajaran yang digunakan sebagai sarana untuk proses belajar mengajar yang dilaksanakan tanpa harus bertatap muka secara langsung (Mulyani, 2021). ICT sangat cocok dikembangkan untuk menunjang kegiatan belajar *homeschooling*, karena materi pembelajaran ICT dapat diakses dimana saja dan kapan saja (Mann, 2017), Hal ini juga bisa meningkatkan kreativitas anak melalui penggunaan media pembelajaran ICT (Yesi Novitasari, Sri

Wahyuni, 2021). Orangtua juga memiliki keterbatasan sebagai tenaga pendidik (Richardson & Bartindale, 2020).

Melihat kondisi tersebut maka dibutuhkan model pembelajaran yang dapat memudahkan tenaga pengajar, orangtua dan anak dalam mendapatkan informasi-informasi yang berkaitan dengan materi dan proses belajar mengajar pada *homeschooling* (Musdalifah, 2020). Model pembelajaran pada *homeschooling* merupakan pembelajaran mandiri sehingga membutuhkan ICT yang bisa membantu anak dalam menuntaskan pembelajaran atau sering disebut dengan *mastery learning* dan juga membutuhkan ICT yang bisa memonitoring kegiatan belajar anak serta mengevaluasi hasil belajar anak secara berkala (Richardson & Bartindale, 2020).





Mengapa Belajar Bahasa Inggris Penting?

Pesatnya komunikasi dan interaksi global telah menempatkan bahasa Inggris sebagai salah satu media yang mutlak kebutuhannya. Tanpa kemampuan berbahasa Inggris yang memadai, generasi milenial akan menghadapi banyak masalah dalam menjalin interaksi global tersebut. “English is a global language”. Pernyataan ini memiliki makna bahwa bahasa Inggris adalah bahasa global. Bahasa global ini digunakan oleh berbagai bangsa untuk berkomunikasi

dengan bangsa di seluruh dunia. Karena salah satu bahasa internasional sebagai bahasa global yang banyak digunakan selama ini adalah bahasa Inggris, media pembelajaran dan pemahaman bahasa Inggris menjadi kebutuhan yang tidak dapat dihindari.

Bahasa Inggris merupakan alat untuk berkomunikasi secara lisan maupun tulisan. Pengertian berkomunikasi dimaksudkan adalah memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan serta mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya dengan menggunakan bahasa Inggris. Kemampuan berkomunikasi dalam pengertian yang utuh adalah kemampuan berwacana. Demikian pula dalam konteks pendidikan, bahasa Inggris berfungsi sebagai alat untuk berkomunikasi dalam rangka mengakses informasi, dan dalam konteks sehari-hari, sebagai alat untuk membina hubungan interpersonal, bertukar informasi serta menikmati estetika bahasa dalam budaya Inggris. Lebih khusus lagi, bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang dianggap sangat penting sebagai alat atau media untuk penyerapan, transfer, dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni

budaya, dan pembinaan hubungan dengan bangsa lain. Dengan mempelajari bahasa Inggris maka seseorang akan terbuka wawasan dan pengetahuannya secara internasional. Oleh karena itu, mempelajari bahasa Inggris menjadi sangat penting mengingat semakin globalnya dunia informasi saat ini. Mengingat pentingnya penguasaan bahasa Inggris bagi masyarakat Indonesia, bahasa Inggris diajarkan pada semua usia.

Permasalahan Belajar Bahasa Inggris

Komunikasi dapat terwujud jika seseorang menguasai empat keterampilan bahasa: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Hal tersebut berlaku juga pada proses pembelajaran bahasa Inggris yang disebut *listening* dan *reading* sebagai *receptive skill* sedangkan *reading* dan *speaking* sebagai *productive skill*. Sering orang menyebut bahwa hanya dengan menguasai speaking, orang itu dapat dikatakan mahir berbahasa. Hal tersebut tidaklah sepenuhnya benar. Bahasa tulis juga penting untuk dikuasai. Sebagai contoh, ketika kita membuka Internet dan ingin merespon email, tentu saja dibutuhkan kemampuan membaca yang

teliti beserta kemampuan menulis dengan struktur bahasa yang benar sehingga dapat memberi jawaban yang sesuai.

Selain itu terdapat tiga elemen bahasa yang berperan penting dalam mendukung keempat keterampilan tersebut, yaitu *pronunciation* (pelafalan), *vocabulary* (kosa kata), dan *grammar* (struktur bahasa). Untuk mencapai kemampuan bahasa Inggris yang optimal, diperlukan instruktur bahasa yang profesional agar menghasilkan peserta didik yang berkualitas. Selain itu, penguasaan materi dan praktek harus diberikan dengan porsi yang seimbang. Namun, untuk mewujudkan kelas bahasa yang ideal bukanlah hal yang mudah. Selain memiliki penguasaan materi yang cukup, seorang pengajar bahasa seharusnya mengetahui tingkat penguasaan bahasa masing-masing peserta didik. Jika semua kondisi disamaratakan, akan terasa sulit untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Karena pada dasarnya setiap siswa mempunyai karakteristik berbeda termasuk pada teknik belajar dan porsi penyerapan materi pelajaran seperti pada konsep *multiple intelligence*.

Dalam proses pembelajaran bahasa Inggris, seorang siswa tentu pernah mengalami suatu hambatan dalam belajar. Hambatan tersebut dapat menimbulkan kurang maksimalnya hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat terjadi pada siapa saja termasuk pada siswa yang mengambil program studi bahasa Inggris dan non bahasa Inggris. Kesulitan yang dihadapi oleh banyak pebelajar bahasa Inggris sebagai bahasa asing adalah ketidakhahaman pada pengucapan bahasa Inggris yang diutarakan dengan kecepatan normal melalui materi *listening*. Pada keterampilan membaca, masalah yang dihadapi untuk pemahaman teks bacaan terletak pada kurangnya pengetahuan tentang bahan bacaan dan ketidaktahuan bagaimana cara menghubungkan ide antara kalimat satu dengan yang lain. Keterampilan menulis merupakan hal yang sulit karena kegiatan tersebut membutuhkan proses pemikiran yang kompleks dan sistematis, namun demikian perlu dikuasai oleh pebelajar bahasa Inggris.

Komunikasi keterampilan menulis juga penting untuk dikuasai. Manfaatnya akan terasa ketika bahasa tulis tersebut publikasikan dan dibaca orang banyak.

Sehingga kualitas tulisan harus selalu ditingkatkan. Untuk kemampuan berbicara, kesulitan yang sering dihadapi siswa sewaktu berbicara bahasa Inggris terletak pada minimnya kosa kata bahasa Inggris. Permasalahan pada pembelajaran bahasa Inggris tidak hanya ditemukan di level pendidikan dasar, menengah, dan atas, melainkan akan berlanjut sampai tingkat perguruan tinggi.

Jika dibandingkan dari satu keterampilan bahasa dengan keterampilan bahasa yang lain, hasil menunjukkan bahwa *Speaking* berada pada level yang paling tinggi. Beberapa faktor yang menjadi alasan mengapa mereka memilih *Speaking* adalah sebagai berikut: kurangnya kosa kata dalam bahasa Inggris, sulit menghafal, pengucapan yang susah karena sangat berbeda dengan bahasa Indonesia, takut membuat kesalahan, takut ditertawakan teman, dan kurangnya pengetahuan *Grammar*. faktor penyebab kesulitan dalam belajar berbicara bahasa Inggris adalah jumlah frekuensi praktek berbicara bahasa Inggris dan faktor psikologi (dalam hal ini bisadikatakan faktor afektif).

Posisi kedua terletak pada keterampilan

Listening. Ketika mendengar video atau tanyangan berbahasa Inggris, siswa merasa tidak dapat mengikuti kecepatan normal suara penutur Bahasa Inggris asli. Kemudian kurangnya penguasaan kosa kata dan pemahaman aksen bahasa Inggris membuat mereka tidak mengerti isi yang dibicarakan pada percakapan meskipun kecepatannya sudah disesuaikan dengan bahasa Indonesia atau penuturnya bukan *native*. Permasalahan *Listening* juga ditemukan oleh peneliti yang meneliti pebelajar bahasa Inggris antara orang Jepang dan Finlandia. Disebutkan bahwa kondisi pebelajar bahasa Inggris dari Jepang dipengaruhi oleh perbedaan aksen bahasa Inggris sehingga pemahaman pada kegiatan menyimak tidak maksimal, hal ini membawa dampak pada pengucapan bahasa target. Berbeda dengan Jepang, pebelajar dari Finlandia merasa bahwa aksen British sangat melekat pada mereka sehingga bahasa yang dihasilkan pun masih tergolong baik.

Writing adalah kegiatan paling kompleks untuk dikuasai. Bagi pebelajar *ESP* dalam konteks ini. Namun, sedikit siswa yang menjadikan *writing* sebagai

keterampilan yang sulit dipelajari. Hal ini karena dalam proses pembelajaran, mereka melakukan pendekatan proses *writing* dimana ada beberapa step yang harus dilewati sebelum mereka mempublikasikan hasil tulisan bahasa Inggris mereka. Proses *writing* tersebut terdiri dari *outlining* (penyusunan kerangka paragraph), *drafting* (pembuatan draf awal paragraf), *editing* (pengecekan pada ketepatan penulisan), *revising* (pengecekan pada ketepatan relevansi isi), dan *publishing* (mempublikasikan hasil tulisan untuk dibaca oleh teman). Pentingnya *process approach* pada kegiatan menulis sangat disarankan karena untuk menuangkan suatu gagasan diperlukan suatu proses kegiatan yang dapat mengembangkan ide dan memperbaiki unsur – unsur di dalamnya. Selain itu diperlukan media pembelajaran yang sesuai sehingga kesulitan yang dihadapi dapat diminimalisasi dengan media tersebut. Salah satu media yang dapat digunakan adalah *comic strips* jika ide yang akan dikembangkan berhubungan dengan teks naratif.

Kesulitan dalam pembelajaran bahasa Inggris paling rendah terletak pada *Reading*. Sebagian besar

siswa berpendapat bahwa keterampilan membaca adalah hal yang paling mudah untuk dilakukan. Faktor yang dijadikan landasan jawaban oleh siswa adalah karena ketertarikan mereka pada kegiatan membaca. Sehingga meskipun bahasa pengantar yang diberikan adalah bahasa Inggris mereka tetap menikmati kegiatan itu. Alasan yang kedua yaitu ketika membaca siswa mempunyai teks yang dapat langsung dijadikan bahan referensi untuk menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan pemahaman teks.

Namun pendapat yang menyatakan *reading* sebagai keterampilan yang sulit tidak dapat diabaikan meskipun jumlahnya sangat sedikit. Dari keterangan yang didapat, siswa merasa sulit memahami isi bacaan dalam bahasa Inggris dikarenakan rendahnya penguasaan kosa kata sehingga pesan yang terkandung pada apa yang mereka baca sangat sulit di maknai.

Urgensi Belajar Bahasa Inggris Siswa *Homeschooling* Berbasis ICT

Sebagian besar siswa belum belajar sampai pada tingkat komunikasi dalam menggunakan bahasa Inggris

secara maksimal. Siswa baru mampu mempelajari, membaca, menghafal kosa kata, menulis, dan mengingat kaidah-kaidah bahasa Inggris. Demikian pula gagasan inovatif pada tingkat ingatan, mereka belum dapat menggunakan dan menerapkan bahasa Inggris secara efektif dalam berkomunikasi sehari-hari yang kontekstual dengan menggunakan bahasa Inggris baik secara lisan maupun secara tulisan.

Salah satu alternatif yang dapat diambil untuk mengatasi permasalahan di atas adalah dengan memaksimalkan segala daya upaya yang ada di sekolah maupun di rumah, sehingga siswa dapat terus belajar bahasa Inggris dimana saja. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin pesat telah banyak mempengaruhi lini kehidupan mulai dari kehidupan bermasyarakat, berkomunikasi, hingga dalam pendidikan.

Pemanfaatan teknologi dalam bidang pendidikan sangat membantu kegiatan belajar mengajar. Kebutuhan akan suatu konsep dan mekanisme belajar mengajar (pendidikan) berbasis ICT (Information and Communication Technology) atau biasa disebut dengan

TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) menjadi tidak terelakkan lagi dan benar-benar dibutuhkan untuk menunjang dunia pendidikan. Konsep pembelajaran berbasis *ICT (Information and Communication Technology)* membawa pengaruh terjadinya proses transformasi pendidikan konvensional ke dalam bentuk digital, baik secara isi (contents) dan sistemnya. Dalam dunia pendidikan, pemanfaatan TIK memiliki kelebihan tersendiri yaitu dari segi efektifitas dan fleksibilitas pembelajaran. Arti efektifitas yaitu pembelajaran menjadi lebih efektif/ lebih mudah dipahami dengan banyaknya berbagai macam sumber yang dapat di pelajari sendiri, sedangkan fleksibilitas yaitu tidak memiliki keterbatasan ruang dan waktu bisa dimana saja dan kapan saja. Dengan adanya mengembangkan model pembelajaran bahasa Inggris berbasis *ICT (Information and Communication Technology)* diharapkan dapat menghasilkan luaran berupa peserta didik yang dapat berkomunikasi dalam bahasa Inggris secara lisan maupun tulisan





Apa Itu Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis ICT?

Pembelajaran Berbasis ICT

Pengertian *ICT Information and Communication Technologies* atau ICT adalah suatu payung besar terminologi yang di dalamnya mencakup semua peralatan teknis agar bisa memproses dan juga menyampaikan berbagai informasi penting (Andika & Pembelajaran, 2019). ICT juga berarti studi atau penggunaan peralatan elektronika terutama komputer untuk menyimpan, menganalisis dan mendistribusikan

informasi apa saja, termasuk kata-kata, bilangan dan gambar. ICT atau TIK (teknologi informasi dan komunikasi) mencakup dua aspek yaitu teknologi informasi dan teknologi komunikasi.

Teknologi informasi meliputi segala hal yang berkaitan dengan proses, penggunaan sebagai alat bantu, manipulasi, dan pengelolaan informasi. Sedangkan teknologi komunikasi adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan penggunaan alat bantu untuk memproses dan mentransfer data dari perangkat yang satu ke lainnya. Jadi, teknologi informasi dan komunikasi mengandung pengertian luas yaitu segala kegiatan yang terkait dengan pemrosesan, manipulasi, pengelolaan, pemindahan informasi antar media.

Prinsip-Prinsip Pembelajaran Berbasis ICT

Prinsip umum penggunaan teknologi, dalam hal ini ICT adalah sebagai berikut: 1. Efektif dan efisien. Penggunaan ICT harus memperhatikan manfaat dari teknologi ini dalam hal mengefektifkan belajar, meliputi pemerolehan ilmu, kemudahan dan keterjangkauan, baik waktu maupun biaya. 2. Optimal. Dengan menggunakan

ICT, paling tidak pembelajaran menjadi bernilai “lebih” daripada tanpa menggunakannya. Nilai lebih yang diberikan ICT adalah keluasan cakupan, kekinian (up to date), kemodernan dan keterbukaan. 3. Menarik. Artinya dalam prinsip ini, pembelajaran di kelas akan lebih menarik dan memancing keingintahuan yang lebih. 4. Merangsang daya kreatifitas berpikir pelajar. Dengan menggunakan ICT tentu saja diharapkan pelajar mampu menumbuhkan kreatifitasnya dengan maksimal yang terdapat didalam diri mereka. Seorang anak yang mempunyai kreatifitas tinggi tentunya berbeda dengan pelajar yang mempunyai kreatifitas rendah. Pelajar yang mempunyai kreatifitas tinggi tentunya akan mampu menyelesaikan permasalahan dengan cepat dan tanggap terhadap permasalahan yang muncul.

Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis ICT

Pembelajaran bahasa Inggris berbasis ICT adalah pembelajaran interaktif untuk mata pelajaran Bahasa Inggris didesain dengan menarik dan mudah untuk digunakan. Hal ini bertujuan agar siswa semakin tertarik dalam belajar menggunakan media yang sudah dibuat.

Selain itu, siswa juga mampu mengoperasikan dengan mudah bahkan tanpa didampingi pun bisa menggunakan aplikasi yang dimaksud. Aplikasi pembelajaran dibuat menggunakan aplikasi android sehingga mudah untuk diunduh oleh siswa. Selain itu, aplikasi juga menggunakan gambar yang berwarna agar lebih menarik ketika digunakan. Materi yang disampaikan juga menggunakan bahasa Indonesia sehingga siswa bisa memahami materi dengan mudah. Adapun menu yang ada di dalam aplikasi adalah menu materi, unit 1, unit 2, dan evaluasi.



Ilustrasi pembelajaran bahasa Inggris berbasis ICT



Bagaimana Mulai Menggunakan Aplikasi ICT?

Pertama, siswa memasang aplikasi yang telah dibagikan pada telepon genggam maupun laptop masing-masing.

Pada menu utama aplikasi terdapat tulisan “Selamat Datang Multimedia Belajar Interaktif Belajar Bahasa Inggris” yang diikuti dengan tombol *start* yang digunakan untuk memulai masuk ke dalam menu pembelajaran.



Ucapan selamat datang.

Halaman Awal

Pada halaman awal, ketika tombol *start* di klik, maka akan muncul menu utama dalam aplikasi pembelajaran ini. Selain di klik menu *start* bisa juga digeser ke kiri untuk menuju ke menu utama. Menu yang ditampilkan pada menu utama meliputi materi, unit 1, unit 2, dan evaluasi. terdapat menu *audio* yang terletak di kanan atas yang otomatis berbunyi ketika dibuka.

Terdapat dua ikon panah kanan dan kiri yang digunakan untuk melihat halaman selanjutnya dan halaman sebelumnya. Jika panah kanan diklik, maka akan menuju ke halaman selanjutnya. Sebaliknya, jika panah

kiri diklik maka akan menuju ke halaman sebelumnya. Sedangkan ikon *home* digunakan untuk membawasiswa menuju menu awal



Halaman awal

Pada masing-masing unit telah tersedia materi yang dibahas. Selain itu, terdapat menu *skill* pembelajaran bahasa Inggris yang bisa ditekan sehingga akan muncul *skill* pembelajaran mana yang diinginkan. Adapun beberapa *skill* tersebut adalah *reading*, *speaking*, *listening*, *grammar focus*, dan *writing*. Dari masing-masing kemampuan tersebut berisi materi yang sudah disusun sebelumnya.

Berikut tampilan menu utama pada masing-masing unit pada aplikasi pembelajaran interaktif ini:



Halaman pilihan unit.

Halaman Pilihan Unit

Siswa dapat memilih kemampuan bahasa Inggris apa yang ingin dipelajari dengan menekan ikon-ikon *skill* yang ada pada halaman tersebut. Jika, siswa ingin kembali ke menu awal bisa menekan ikon *home* yang ada di kiri atas. Sedangkan jika siswa ingin menuju ke halaman sebelum atau selanjutnya bisadigeser ke kiri maupun ke kanan atau bisa menggunakan ikon panah biru yang berada di kanan bawah.

Selanjutnya adalah tampilan materi dari masing-masing *skill* yang bisa dilihat jika siswa menekan *ikon reading, speaking, listening, grammar focus, maupun writing*. Ikon *reading* akan mengarahkan siswa menuju pembelajaran yang berkaitan dengan kemampuan membaca siswa. Ikon *speaking* mengarahkan siswa menuju pembelajaran yang berkaitan dengan kemampuan berbicara. Ikon *listening* akan membawa siswa untuk belajar mendengarkan. Ikon *grammar focus* dapat digunakan untuk mempelajari tentang tata bahasa dan juga struktur bahasa Inggris terkait dengan materi yang ada di masing-masing unit. Sedangkan ikon *writing* bisa membawa siswa untuk belajar menulis. Berikut isi dari masing-masing ikon *skill* dalam media yang telah dikembangkan berdasarkan materi yang telah disusun sebelumnya pada tahap desain pembuatan produk.



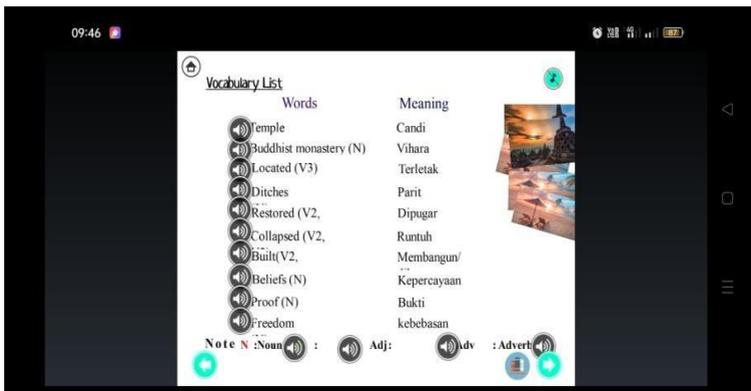
Halaman tampilan awal unit 1

Tampilan Awal Unit 1

Gambar di atas merupakan sampel tampilan awal di unit 1 yang berisikan beberapa gambar yang berhubungan dengan materi yang dibahas pada unit tersebut. Unit ini membahas tentang mengunjungi tempat wisata Buddha sehingga peneliti mengembangkan aplikasi yang memiliki tampilan seperti di atas dengan memberikan beberapa contoh gambar destinasi wisata Buddha.

Halaman Menu *Reading*

Dalam meningkatkan kemampuan membaca, siswa dapat memilih menu *reading* pada aplikasi ini. Berikut tampilan pada menu ini:

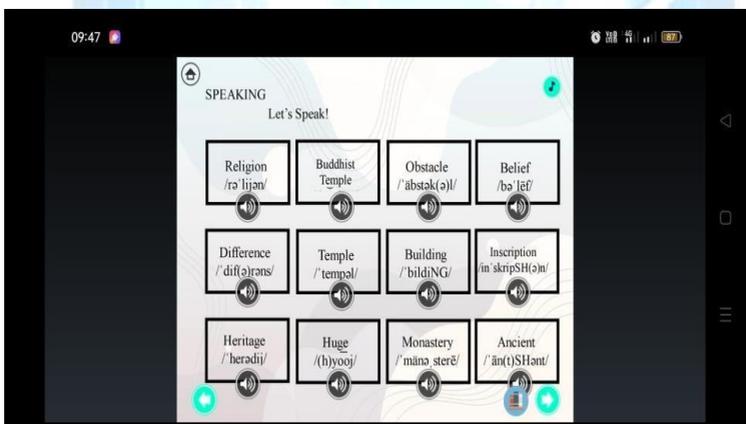


Tampilan Menu *Reading*

Selain berisi teks bacaan, pada bagian *reading* ini juga menyediakan ikon yang dapat digunakan untuk mendengarkan teks bacaan. Hal ini dapat mempermudah bagi siswa yang memiliki gaya belajar audio sehingga dapat mempelajari materi dengan baik melalui suara yang muncul jika ikon audio ditekan. Selain itu, pada bagian ini juga dilengkapi dengan daftar kosakata yang berkaitan dengan teks bacaan yang sedang dibahas. Daftar kosakata juga didukung dengan ikon audio dan disertai dengan arti dari masing-masing kata.

Halaman Menu *Speaking*

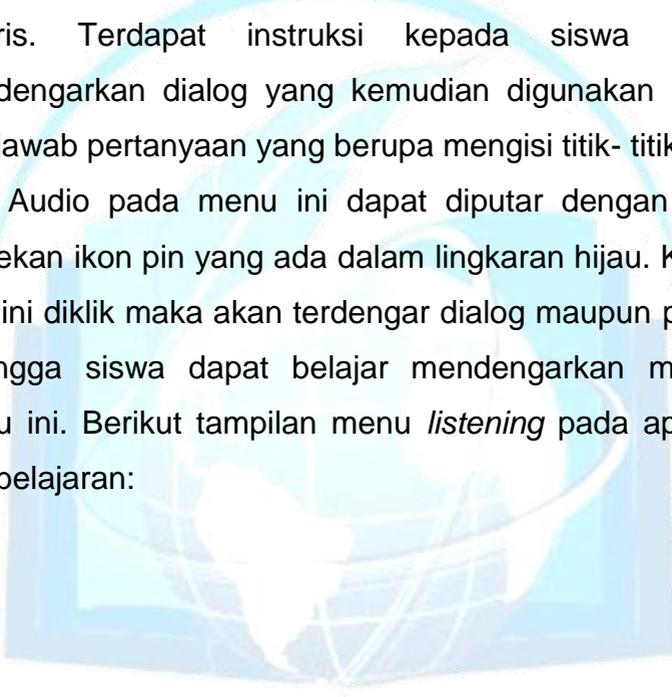
Berikutnya adalah menu untuk kemampuan berbicara dimana siswa dapat belajar mengucapkan kosakata tertentu dengan benar. Kosakata yang terdapat dalam menu *speaking* ini merupakan kosakata yang berkaitan dengan materi. Pada masing-masing kata dituliskan pengejaannya dan juga cara membaca kata secara tertulis. Disamping itu, pada masing-masing kata juga memiliki fitur audio dimana siswa dapat mendengarkan pelafalan kata tersebut secara lisan sehingga mereka bisa langsung mempraktekkan berbicara dengan cara meniru dari tulisan yang ada maupun suara yang didengar. Berikut tampilan untuk menu *speaking* dalam aplikasi:

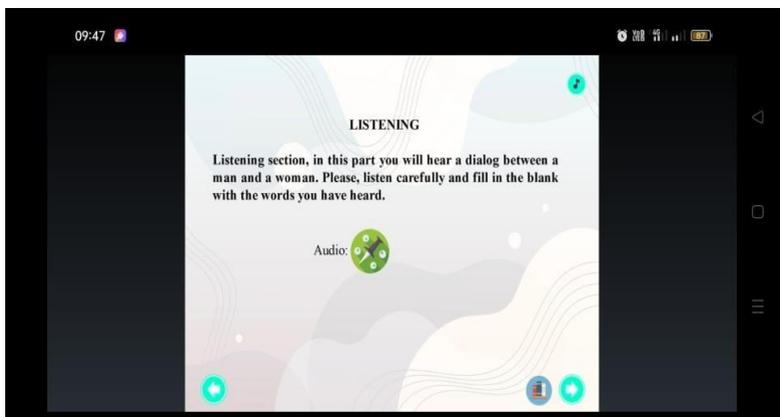


Halaman Menu *Listening*

Bagian selanjutnya adalah menu *listening* dimana siswa bisa menggunakan menu ini untuk belajar mendengarkan baik dialog maupun pidato berbahasa Inggris. Terdapat instruksi kepada siswa untuk mendengarkan dialog yang kemudian digunakan untuk menjawab pertanyaan yang berupa mengisi titik- titik.

Audio pada menu ini dapat diputar dengan cara menekan ikon pin yang ada dalam lingkaran hijau. Ketika ikon ini diklik maka akan terdengar dialog maupun pidato sehingga siswa dapat belajar mendengarkan melalui menu ini. Berikut tampilan menu *listening* pada aplikasi pembelajaran:





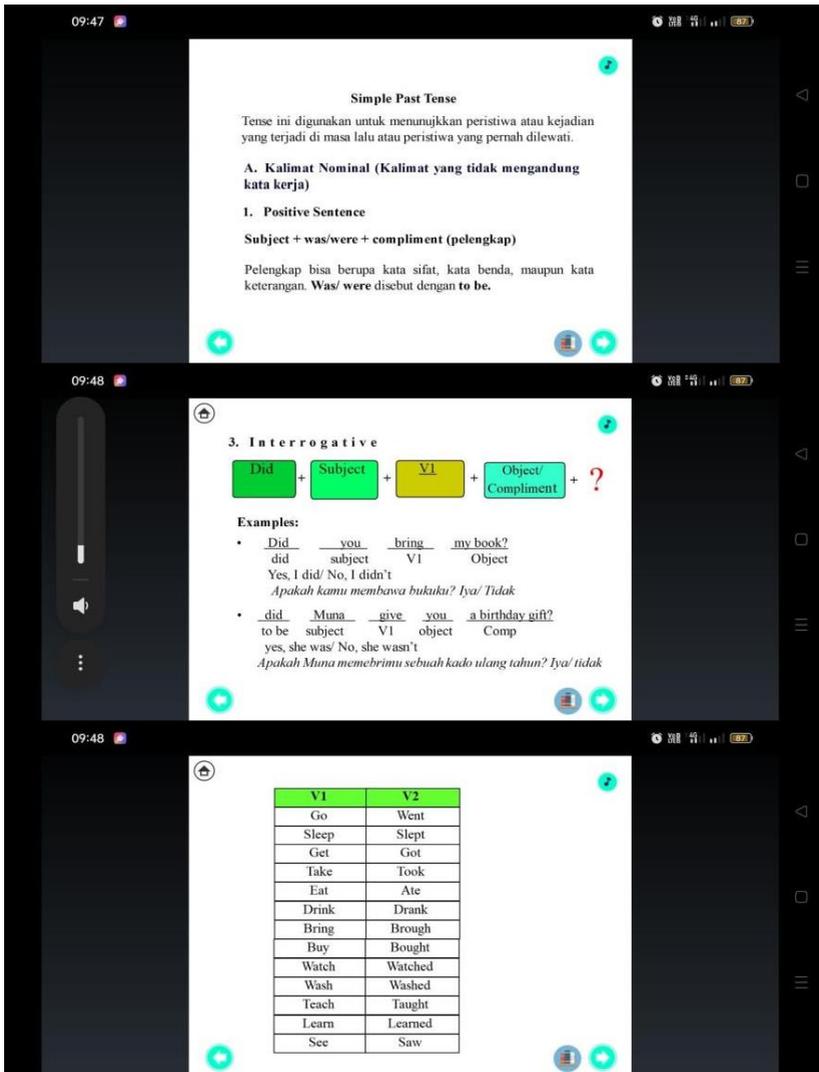
Tampilan Menu *Listening*

Halaman Menu *Grammar Focus*

Materi pembelajaran selanjutnya adalah tentang tata bahasa dan struktur yang dikemas dalam menu *grammar focus*. Pada menu ini membahas tentang beberapa jenis *tense* disertai dengan pola kalimat baik positif, negatif, maupun kalimat tanya. Selain itu media ini juga menyediakan daftar kata kerja bentuk 1, 2, maupun 3 sesuai dengan topik.

Pada unit 1 membahas tentang *simple past tense* maka yang dituliskan adalah kata kerja bentuk pertama dan kedua. Sedangkan pada unit 2 membahas tentang *present perfect tense* sehingga yang dicantumkan adalah

daftar kata kerja bentuk pertama sampai dengan bentuk ke tiga. Berikut tampilan pada halaman *grammar focus*:

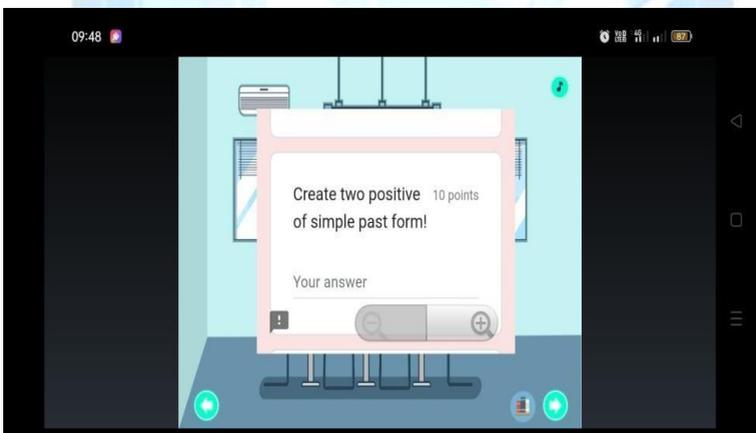


Tampilan Menu *grammar Focus*

Halaman Menu *Writing*

Menu terakhir yang disajikan dalam aplikasi pembelajaran ini adalah terkait dengan *writing*. Pada bagian ini, siswa dapat belajar menyusun kalimat maupun paragraf sesuai dengan materi. Siswa bisa menuliskan kalimat maupun paragraf pada formulir yang tersedia pada aplikasi. Masing-masing kalimat yang dibuat memiliki poin yang telah ditentukan sebelumnya.

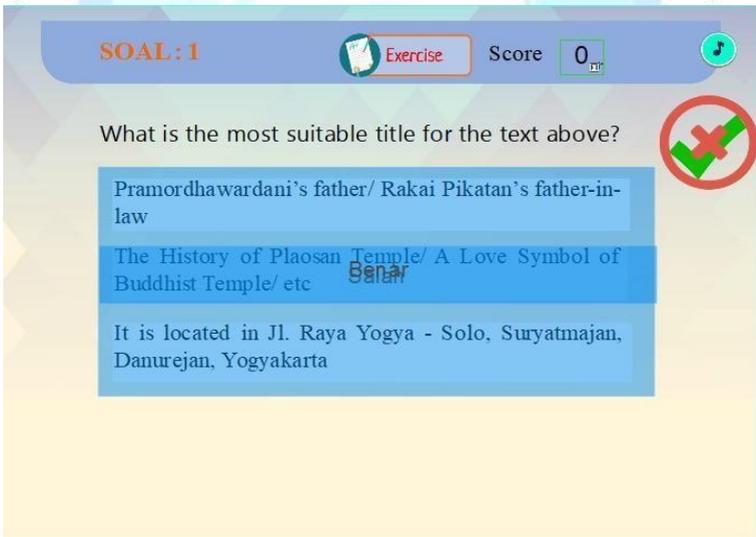
Penilaian dapat dilakukan secara mandiri oleh guru pengampu mata pelajaran Bahasa Inggris. Guru dapat menerima hasil jawaban dari siswa melalui email yang telah disinkronkan sehingga guru mendapatkan kemudahan untuk mengevaluasi pekerjaan siswa. Berikut tampilan pada menu *writing*:



Tampilan Menu *Writing*

Halaman Menu Evaluasi

Menu terakhir yang disajikan dalam aplikasi pembelajaran ini adalah menu evaluasi. Pada menu ini, siswa dapat belajar mengasah kemampuan mereka tentang materi yang dipelajari di menu-menu sebelumnya karena pada menu evaluasi ini terdiri dari latihan-latihan soal. Pada pengembangannya, menu evaluasi dibuat dengan menggunakan tipe soal pilihan ganda dilengkapi dengan fitur yang menunjukkan jawaban salah maupun jawaban benar. Berikut tampilan untuk mengevaluasi:



SOAL: 1 Exercise Score 0

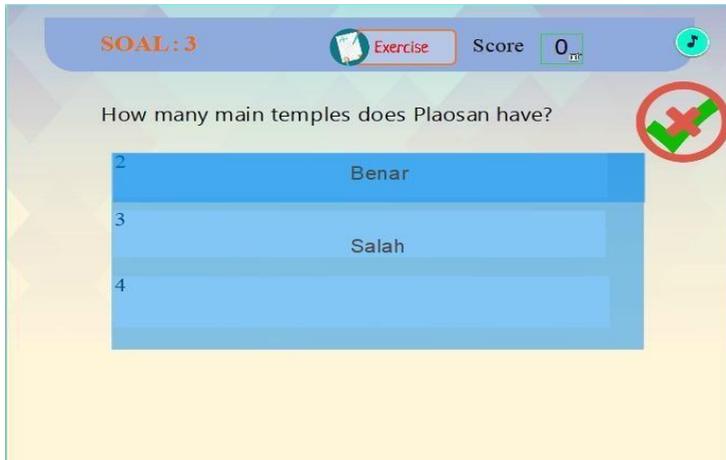
What is the most suitable title for the text above?

Pramordhawardani's father/ Rakai Pikatan's father-in-law

The History of Plaosan Temple/ A Love Symbol of Buddhist Temple/ etc **Benar**

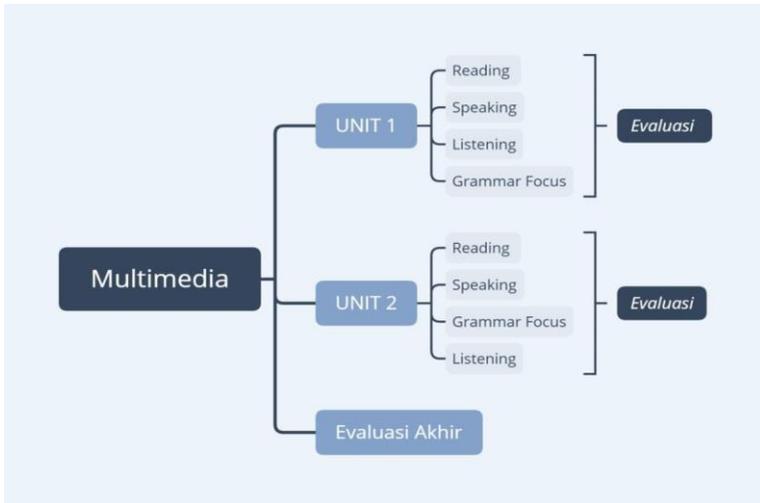
It is located in Jl. Raya Yogya - Solo, Suryatmajan, Danurejan, Yogyakarta

Tampilan Menu *Evaluasi*



Tampilan Menu Evaluasi

Pada masing-masing halaman pada materi yang ada di aplikasi ini memiliki ikon berbentuk susunan buku yang dapat digunakan untuk kembali ke menu utama di tiap unit yang sedang dipelajari. Selain itu, siswa juga dapat berpindah halaman sebelum atau sesudahnya dengan ikon anak panah. Seluruh halaman pada aplikasi ini dilengkapi dengan audio yang berisi musik yang dapat dihidupkan atau dimatikan sesuai dengan kebutuhan siswa.



Storyboard Produk

Setiap selesai dari session siswa kembali ke menu utama pada unit 1 ataupun pada unit 2



adalah “materi”, “unit 1”, “unit 2” dan “evaluasi”. Di setiap unit yang ada di media pembelajaran ini memaparkan 4 kemampuan yang harus dikuasai dalam pembelajaran Bahasa Inggris diantaranya yaitu *listening, speaking, reading dan writing*.

Di setiap akhir *skills* yang harus dikuasai oleh siswa selalu ada evaluasinya. Saat siswa menggunakan aplikasi ini, dan menjawab soal-soal yang ada secara langsung jawaban mereka terekam di email guru. Saat siswa mengerjakan soal dan hasil telah keluar, guru tetap bisa melihat hasil dari siswa sehingga bisa mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi. Siswa bisa belajar secara mandiri dan dimanapun berada tanpa harus ada pertemuan tatap muka dengan guru.

Pada kemampuan membaca dalam media ini terlihat ada sebuah bacaan. Dalam bacaan bisa di klik *play* untuk mendengarkan suara hasil rekaman yang dimasukkan dalam aplikasi. Tujuannya adalah supaya bisa mengecek cara membaca yang benar oleh siswa secara mandiri.

Pada kemampuan mendengarkan terdapat rekaman yang bisa diputar dan didengarkan oleh siswa. Setelah mendengarkan pada kemampuan ini siswa akan

mendapatkan soal jenis mendengarkan juga. Soal mendengarkan jawabannya bisa dimasukkan dalam *google form* yang telah ada di aplikasi. Saat siswa mulai menjawab akan ada instruksi untuk memasukkan email siswa. Adapun tujuan dari itu adalah untuk memonitoring siswa dan siswa bisa mengulang kembali evaluasinya bila nilai belum maksimal.

Sebagai contoh saat siswa sedang mengerjakan kemampuan mendengarkan kemudian ada yang perlu dia cek kembali pada kemampuan kosa kata, siswa bisa mengklik *home* () yang tertera dalam aplikasi ini. Siswa tidak perlu menggeser satu demi satu setiap slide yang ada dalam aplikasi ini. Jadi keadaan *home* () disini sangat membantu para peserta didik.

Dalam aplikasi ini juga ada tanda musik () ini adalah tanda bahwa ada *background* yang bisa dinyalakan guna menambah semangat siswa. Kemudian, aplikasi ini

ada juga menghadirkan tanda *back* () tanda ini berarti bahwa siswa bisa kembali ke menu sebelum layar yang ditampilkan. Dalam aplikasi ini juga ada tanda *next* ()

maksudnya adalah siswa bisa mengeklik tombol ini bila ingin melanjutkan pada materi selanjutnya.

Tombol selanjutnya yaitu dalam kemampuan

mendengarkan ada tombol audio (). Maksud adanya tombol tersebut adalah untuk mendengarkan audio yang ada dalam aplikasi ini. Selanjutnya ada tombol

seperti ini  merupakan simbol kalau soal yang dikerjakan siswa benar atau salah. Simbol tersebut tumpang tindih karena dalam pengambilan gambar peneliti tidak sedang mengisi menjawab soal yang ada di aplikasi. Kalau siswa menjawab pertanyaan dan jawaban mereka benar maka

akan muncul simbol seperti ini  dan kalau jawaban mereka salah akan muncul tandasilang (X).

Pada kemampuan berbicara dalam aplikasi ini tersedia kosa kata dalam bahasa Inggris dan cara pengucapannya. Ketika siswa ingin mengetahui cara membaca yang benar dalam bahasa Inggris, siswa cukup mengeklik tombol play disamping setiap kosakata yang tertera. Selain dari pada itu dalam aplikasi ini juga menjelaskan arti dari setiap kata yang ada, sehingga siswa

tidak perlu lagi membuka *google translate* ataupun kamus Bahasa Inggris. Selain 4 aspek utama yang diajarkan dalam pelajaran pendidikan bahasa Inggris, dalam aplikasi ini juga memberikan tambahan materi yang bisa dipahami dan dipelajari oleh siswa.

Materi yang menjadi tambahan dalam aplikasi ini adalah pada tema *simple past tense*. Setelah materi ini dipaparkan dalam pengembangan media pembelajaran berbasis ICT, ada soal yang harus dikerjakan oleh siswa. Tujuan dari soal tersebut tidak lain adalah untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan materi yang ada dalam aplikasi. Setiap jawaban yang siswa berikan dalam selalu ada *feedback* dari aplikasi. Dalam aplikasi ini juga ada *sound effect* yang menarik perhatian siswa dimana *sound effect* tersebut menandakan jawaban yang diberikan siswa salah ataupun benar ada dua *sound effect* yang berbeda jenisnya. Bila jawaban siswa salah bunyi dari *sound effect*nya menandakan sebuah kesalahan dan tanda dalam aplikasi akan muncul silang (X). Disisi lain bila jawaban siswa benar *sound effect* tersebut bernada gembira dan ada tanda dalam aplikasi tersebut sebuah centang atau (☑).

Daftar Pustaka

- Andika, M., & Pembelajaran, M. (2019). Mobile learning sebagai media pembelajaran bahasa inggris. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 12 Januari 2019*, 546–558.
- Dewi, R. K., Wardani, S., Wijayati, N., & Sumarni, W. (2019). Demand of ICT-based chemistry learning media in the disruptive era. *International Journal of Evaluation and Research (IJERE)*, 8(2), 265–270. <https://doi.org/10.11591/ijere.v8i2.17107>
- Dewi, S. P., & Abdillah, A. A. (2019). Persepsi Dosen Terhadap Penggunaan Ict Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris. *Epigram*, 16(2), 169–174.
- Mann, B. (2017). *The Wiley Handbook of Home Education* (M. Gaither, ed.). John Wiley & Sons, Inc.
- Mulyani, S. (2021). Pemanfaatan Media Pembelajaran ICT dalam Meningkatkan Hasil Belajar bahasa Inggris pada Siswa Kelas VIII-3 SMP Negeri 9 Tebing Tinggi. *SEJ (School Education Journal)*, 11(1).
- Musdalifah. (2020). Management of English Language

Learning Process for Children and Adolescent Through Distance Learning Program at *Homeschooling. MAJESTY*, 2(2), 37–47.

Richardson, D., & Bartindale, T. (2020). Exploring the Opportunities for Online Learning Platforms to Support the Emergency Home School Context. *CHI*, 19(11).

Yesi Novitasari, Sri Wahyuni, L. S. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Information Communication and Technology terhadap Perkembangan Bahasa Inggris awal Anak Usia 5-6 Tahun. *PAUD Lectura: Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 96–104. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v4i02.7733>

Riwayat Penulis

Penulis 1



Dwi Maryani Rispatiningsih, M.Pd, lahir di Sragen, 03 Januari 1988. Anak kedua dari empat bersaudar. Pendidikan yang pernah ditempuh oleh penulis antara lain: SD Negeri Peleman 2 selama enam tahun (2000), kemudian dilanjutkan pendidikan di SMP MTA Gemolong selama tiga tahun (2003), dan SMA MTA SURAKARTA selama tiga tahun (2006). Gelar Sarjan Strata (S1) di raih di jurusan Pendidikan Bahasa Inggris pada tahun 2011 di Universitas Muhammadiyah Surakarta. Kemudian untuk gelar Magister (S2) diraih di jurusan Pendidikan Bahasa Inggris pada tahun 2015 pascasarjana Universitas Negeri Semarang. Saat sedang menempuh pendidikan S2, penulis juga mengambil Strata satu di Universitas Terbuka dengan jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (BI) dan lulus ditahun yang

sama dengan Strata dua (2005). Karya buku yang dihasilkan penulis antara lain Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris terbit di Pena persada tahun 2021. Tim dalam menulis buku *chapter* dengan judul Belajar dan Pembelajaran terbit tahun 2021. Tim dalam menulis buku *chapter* dengan judul Manajemen Pembelajaran terbit tahun 2021. Tim dalam menulis buku *chapter* dengan judul Model-Model Pembelajaran terbit tahun 2021. Tim dalam menulis buku referensi dengan judul Konsep Keilmuan Buddhis Dari Berbagai Perspektif terbit tahun 2020. Tim dalam menulis buku referensi dengan judul Perencanaan Pendidikan terbit tahun 2022. Selain buku-buku tersebut, penulis juga aktif menulis di jurnal nasional serta nasional terakreditasi. Penulis saat ini mengajar di jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Buddha di Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Raden Wijaya sejak 2018. Motto hidup yang selalu penulis junjung adalah “aku bukan orang baik, tapi aku selalu berupaya untuk menjadi baik”. Adapun akun media sosial yang penulis miliki adalah instagram, facebook, Path dan twitter dengan nama akun Dwi Rispati. Bagi yang berminat untuk menjalin silaturahmi bisa langsung DM di akun sosial media yang penulis miliki atau bisa juga email di dwimaryani@radenwijaya.ac.id. Penulis senantiasa berharap

dapat berdiskusi, belajar dan shraing dengan teman-teman semua dimanapun berada.



Penulis 2



Junaidi, M.Pd.B lahir di Tarempa, Kepulauan Anambas pada tanggal 23 Juni 1984. Putra ke-3 dari ayah Ong Pin Lai dan ibu Oei Sin Suan. Lahir dari keluarga sederhana, dimana orang tua yang berpencaharian sebagai nelayan tidak menyurutkan semangat untuk meraih Pendidikan Magister bidang Pendidikan Keagamaan Buddha. Menyelesaikan pendidikan dasar dan menengah di pulau Anambas tempat kelahirannya. Lalu melanjutkan pendidikan Sarjana dan Magister di Boyolali tepatnya di Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha Smaratungga jurusan Pendidikan Keagamaan Buddha yang selesai pada tahun 2013. Mendesikasikan hidup untuk pendidikan mulai dari menjadi Kepala Sekolah TK dan SD pada tahun 2007 di Kota Bagan Batu, Provinsi Riau dan menjadi guru agama Buddha tingkat SMA tahun 2009 di Kota Pekanbaru. Setelah menyelesaikan program Magister pada tahun 2013 dipercaya menjadi Dosen dan Ketua Program Studi Dharmacarya di STAB

Bodhi Dharma Medan, selain itu juga mengampu mata kuliah Agama Buddha di perguruan tinggi umum diantaranya Sekolah Tinggi Bahasa Asing (STBA) Persahabatan Internasional Asia, Universitas IBBI, Institut Teknologi dan Bisnis, serta Universitas Prima Indonesia di Kota Medan. Mulai tahun 2019 mengabdikan diri menjadi Aparatur Sipil Negara sebagai Dosen Samadhi (Meditasi) di Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Raden Wijaya Wonogiri hingga sekarang.

Adapun bidang keahlian yang dimiliki adalah Pendidikan Keagamaan Buddha, Meditasi Buddhis (Samadhi), Filsafat Agama Buddha, dan Riwayat Hidup Buddha Gautama yang berguna untuk menghasilkan karya ilmiah di bidang pendidikan, agama, dan sosial keagamaan dalam rangka melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Berikut informasi kontak yang bias dihubungi oleh pembaca:

Email: junaidi@radenwijaya.ac.id/ junaidi.stabnrw@gmail.com



Arina Afiyati Shadikah, M.Pd lahir di Sukoharjo pada tanggal 16 Agustus 1992. Dia menyelesaikan pendidikannya dari sekolah dasar hingga sarjana di kota tempat lahirnya. Lalu melanjutkan pendidikan magister di Surakarta tepatnya di Universitas Sebelas Maret dengan jurusan Pendidikan Bahasa Inggris yang selesai pada tahun 2017. Ia mendesikasikan hidupnya untuk pendidikan mulai dari menjadi guru Bahasa Inggris di tingkat sekolah dasar dan sekolah menengah atas hingga pada tahun 2019 ia dipercaya untuk menjadi dosen Bahasa Inggris di Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Raden Wijaya Wonogiri hingga sekarang.

Adapun bidang keahlian yang dimiliki termasuk: English for Buddhist Tourism, English Structure and Grammar, and Travel Writing yang berguna untuk menghasilkan karya ilmiah di bidang pengajaran, Bahasa, pendidikan, dan pariwisata serta

berguna dalam rangka melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Berikut informasi kontak yang bias dihubungi oleh pembaca:

Email: arina.stabnrw@gmail.com



Penulis 4



Nama Lengkap (dgn Gelar)	:	Walyono,S.Kom. M.Pd.
Tempat/ Tanggal Lahir	:	Semarang 28 Mei 1990
NIP / NIDN	:	199005282019031008/2028059003
Pangkat/Gol. Ruang	:	Asisten Ahli /IIIc
Unit Kerja	:	STAB N Raden Wijaya Wonogiri
Jabatan / Profesi	:	Dosen
Alamat Kantor	:	Jl Kantil Bulusulur, Wonogiri
Pendidikan Terakhir	:	S2
E-mail	:	walyono78@gmail.com
Url/Blog/Web	:	
Nomor HP / WA	:	089650776532
Alamat Rumah	:	Dsn Garon Rt.003/Rw.002 Ds. Candigaron Kec. SumowonoKab. Semarang
NPWP	:	91.607.808.2-505.000

Riwayat Pendidikan

Jenjang	Nama Lembaga dan Kota	Lulus Tahun
SD/MI	SDN Candigaron 2	2004
SMP/MTs	SMP N 2 Sumowono	2007
SMA/MA/SMK	SMA N 2 Ungaran	2010
S-1	STMIK Nusa Mandiri Jakarta	2014
S-2	Universitas Sebelas Maret Surakarta	2017

Karya Tulis Ilmiah (Buku) 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Buku	ISBN	Nama dan Kota Penerbit
1	2021	Antropologi Pendidikan	978-623-448-185-3	Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia

**Karya Tulis Ilmiah (Artikel dalam Jurnal) 6 Tahun
Terakhir**

No .	Tahun	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal
1	2020	Penerapan Media Video untuk Meningkatkan Pemahaman Mahasiswa Prodi Kependidikan Agama Buddha STABN Raden Wijaya	Jurnal Agama Buddha dan Ilmu Pengetahuan
2	2021	Upaya Guru Pendidikan Agama Buddha Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sd Negeri 1 Kalimanggis Kecamatan Kaloran, Kabupaten Temanggung	Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, dan Agama
3	2021	Analisis Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Buddha (Studi Kasus DiSMA Bhakti Karya Kecamatan	Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, dan Agama

		Kaloran, Kabupaten Temanggung)	
4	2022	Improving Students' Vocabulary Mastery: Strategy, Obstacles, and Problems	Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan
5	2022	Improving Students' Comprehension About Pluralism Through Narrative Text	Jurnal Ilmu Sosial Mamangan
6	2022	Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Minggu Buddha (SMB) Dhamma Sena (Studi Kasus di Vihara Sradha Dhamma Pokoh, Wonobojo)	Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya
7		Developing an ICT Based Media of English Learning for Buddhist Students at Kusalamitra Homeschooling	Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)

Pengalaman Organisasi 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Lembaga
1	2019-Sekarang	Sekretaris Gemabudhi Jawa Tengah
2	2022-Sekarang	Bendahara KCBI Jawa Tengah

3	2020-Sekarang	Sekretaris Jaminan Mutu Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Raden Wijaya Wonogiri
4	2001-Sekarang	Anggota Perkumpulan Profesi Manajer dan Administrator Pendidikan Indonesia

Pengalaman Lainnya

No.	Tahun	Jabatan
1	2021-sekarang	Reviewer Jurnal Manajemen Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta
2	2021-Sekarang	Editor Tim Jurnal Bahussaca

Pelatihan Komputer

No.	Tahun	Nama Pelatihan
1	2021	Pelatihan Dasar Google for Education
2	2021-Sekarang	Pelatihan Lanjutan Google for Education